

Perancangan Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Pangkalan Gas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

INOVA FITRI SIREGAR^{1*}; RINAYANTI RASYAD²; DINI ONASIS³

^{1,2,3} Universitas Lancang Kuning

Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581

*E-mail : siregarnova934@gmail.com (korespondensi)

Abstract: Devotion to the community aims to melihat how entrepreneurs of the station gas, noted their finances where pencacatan in an effort is the most basic runs an establishment. inAnother factor is still deemed necessary physical interaction with consumers.In relation to, cash flow external capital financing like government assistance and become more important for entrepreneurs to cash flow to the challenge Researchers in the presurvey found several young entrepreneurs have understanding in regulating, noted, reported, and presenting cass flow, and when interview held entrepreneurs said the understanding the accounting and information accounting system is not what is important to them. A method of activities in the devotion to this community is training and assistance.Partner devotion to the community is a base of gas by the official pt.alam grace prosperous and got permission from the office of industry and trade, pekanbaru there are gas 5 base located in tampan is Nurmaria sub agent, husing subagent, and hussen subegent and idir subagent. The results of devotion to the community is that there were participants who do not understand the cycle of recording either manually, accounting but they determine the benefits of the registration of accounting

Keywords: *Accounting system, financial reporting*

Kewirausahaan merupakan penggerak dan pendorong kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana Wirausaha adalah seseorang yang melakukan aktifitas dengan pandai atau berbakat untuk mengenalkan sebuah produk baru kepada konsumen dan mampu mengembangkan produk baru serta mampu mengatur permodalannya. Menurut Romney (2015) Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak ekstern maupun intern perusahaan. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat di operasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran sangat besardalam menunjang sebuah kelancaran sistem, sehingga informasi sangat dibutuhkan pihak manajemen agar dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu.

Izin Sub Agen (Pangkalan) Elpiji, Menurut beberapa Perda di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa Izin Sub Agen

Elpiji adalah izin yang wajib dimiliki oleh orang pribadi atau badan hukum untuk melaksanakan kegiatan penyimpanan dan penyaluran elpiji kepada pengecer dan atau masyarakat/konsumen dengan kapasitas penjualan kurang dari 1 (satu) ton per hari. Jadi Pangkalan Elpiji merupakan ujung tombak dari Pertamina dalam menyalurkan elpiji tersebut ke para pedagang kelontong, toko, ataupun langsung kepada konsumen. Gas PSO merupakan produk yang ditujukan untuk masyarakat miskin tetapi banyak masyarakat yang seharusnya tidak berhak menerimanya justru ikut mengkonsumsinya, sehingga konsumsinya semakin tinggi yang pada akhirnya meningkatkan subsidi yang harus dikeluarkan pemerintah yang pada akhirnya membebani keuangan Negara. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah melalui Pertamina yaitu menggalakkan penjualan gas elpiji 12 Kg/5,5 Kg melalui agen-agen gas PSO selanjutnya agen gas PSO akan mewajibkan setiap pangkalan

mereka untuk menjual gas elpiji 12 Kg/5,5 Kg

Menurut data Pertamina, terdapat 76 Agen Besar Penyaluran Gas LPG yang terdapat diprovinsi Riau, dimana terdapat rata-rata pangkalan Gas di Provinsi Riau sebanyak 6.080 pangkalan gas. Dari data tersebut angka pendapatan masyarakat yang memiliki usaha pangkalan gas tergolong menjanjikan, kemudian dari presurvey yang dilakukan sebelum pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bahwa rata-rata pendapatan neto usaha gas untuk 1 pangkalan gas perbulan sebesar Rp.4.000.000 perbulan dengan angka pendapatan pertahun sebesar Rp. 48.000.000. Pendapatan ini merupakan pendapatan atas penjualan isi ulang gas 3 kg saja.

Sedangkan sumber pendapatan lainnya dari usaha pangkalan gas adalah penjualan tabung gas, baik itu tabung gas ukuran kecil, menengah dan tabung gas ukuran besar. Dari contoh kasus diatas dapat disimpulkan bahwa siklus pembelian dan siklus penjualan, siklus hutang dan siklus aktivitas dari usaha pangkalan gas merupakan hal yang terus menerus, dan dari kegiatan tersebut pihak Pertamina atas nama Agen Besar yang membawahi pangkalan gas mewajibkan setiap pangkalan gas melaporkan dan menyajikan laporan kegiatan bulanan (*Logbook*) apabila tidak dilakukan oleh usaha pangkalan gas maka Agen Besar memberikan punishment berupa penundaan penyaluran gas bagi usaha pangkalan gas.

Selain kewajiban laporan bulanan berupa *logbook*, usaha pangkalan gas juga diwajibkan membayarkan atas pembelian gas ke Agen Besar ke Bank yang telah ditunjuk dengan aplikasi, dengan demikian usaha pangkalan gas mempunyai kas dibank yang merupakan salah satu komponen terpenting dari pencatatan laporan keuangan bagi usaha pangkalan gas. Pangkalan gas tentu saja mempunyai tujuan dalam menjalankan usahanya, setiap usaha yang dijalankan dapat menjadi lebih besar, jumlah tabung yang disalurkan lebih besar, bahkan adanya perkembangan usaha dalam bentuk apapun termasuk menambah jumlah pangkalan gas. Dengan demikian usaha pangkalan gas harus dapat memisahkan dana yang dimiliki pribadi

dengan dana yang dimiliki oleh usaha pangkalan gas itu sendiri, kemudian pada saat peminjaman modal akan memerlukan cash flow atau laporan keuangan.

Tidak hanya pada pendapatan, akan tetapi suatu usaha dengan kategori pangkalan gas ini juga mempunyai banyak pengeluaran dana rutin yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu Salah satu manfaat utama jika selalu mencatat pengeluaran, adalah akan mengetahui total keseluruhan pengeluaran yang dilakukan. Informasi tidak hanya pada berapa jumlah uang yang dikeluarkan seluruhnya, tetapi juga ke mana dan berapa banyak uang yang dihabiskan untuk masing-masing pos pengeluaran. Mungkin anda sering bingung mengapa uang gaji selalu minus dan tidak dapat melakukan investasi.

Seringkali para pemilik Usaha Kecil atau Menengah (UKM) memulai usahanya dari uang atau modal pribadi yang dimiliki. Ketika memulai usaha, banyak orang yang berfikir bahwa pemisahan keuangan tersebut tidak mudah karena dianggap bahwa kinerja keuangan dapat dipantau dengan mudah jika digabung. Padahal jika Anda tidak melakukan pemisahan keuangan maka resiko keuangan akan mengintai Anda pada usaha Anda. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan pemisahan keuangan sedini mungkin. Namun seiring dengan berkembangnya usaha Anda, akan semakin sulit untuk Anda melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Seringkali, dana dari usaha digunakan untuk keperluan pribadi juga, sehingga akan membuat laporan keuangan usaha menjadi rancu dan berantakan.

Dari rangkaian permasalahan yang dijabarkan tersebut sudah sangat jelas usaha pangkalan gas mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi dan data yang jelas mengenai catatan pembelian dan penjualan serta posisi kas secara akurat karena data yang ada masih bersipat terpisah-pisah belum pada satu

tempat yang sama, sehingga solusi untuk itu semua adalah dengan diterapkan sistem informasi. Kemudian permasalahan lain yang muncul dari berbagai aktivitas yang ditimbulkan pada usaha pangkalan gas ini adalah dimana setiap pangkalan gas yang dijadikan sebagai responden dari pengabdian ini adalah tidak adanya suatu pencatatan sederhana, yang dimulai dari system siklus akuntansi, daftar asset tetap dan daftar asset lancar, daftar piutang dan daftar pelanggan yang tercatat secara sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, kami dari Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning untuk mengajukan usulan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: Perancangan Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha Pada Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terkait dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : Keterbatasan SDM bagi usaha pangkalan gas dari segi Pendidikan, pengalaman maupun pengetahuan dan keterampilan dalam pengetahuan akuntansi; Terbatasnya sarana dan prasarana karena kurang informasi yang berhubungan dengan kewajiban usahanya dalam pencatatan usaha dan informasi lainnya yang berkaitan dengan analisis keuangan. Sesuai dengan penjelasan situasi yang dipaparkan pada pendahuluan dan analisis situasi, maka pada program pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan saat ini adalah melakukan Perancangan Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan bahwa pencatatan dan analisis keuangan sangat penting dan akan menentukan keberhasilan suatu usaha dan mampu bertahan dalam waktu jangka Panjang.

METODE

Metode Kegiatan Dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Adalah

Pelatihan Dan Pendampingan pelaku usaha Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Dalam analisis keuangan. Dalam Hal Ini Ketua Program Dan Anggotanya Berperan Sebagai Mediasi. Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan harapan yakni: Melakukan Latihan dalam membuat system dari siklus akuntansi, yang terdiri dari data sebelum pencatatan dilakukan, dimulai dari membuat daftar akun, daftar asset yang dimiliki, daftar pelanggan, daftar piutang dan daftar hutang; Setelah usaha pangkalan gas mampu membuat system dari siklus akuntansi, diharapkan mampu dalam memcatat setiap aktivitas dalam periode akuntansi, kemudian menggolongkan kedalam buku besar. Yang pada akhirnya usaha pangkalan gas diharapkan mampu dalam membuat laporan keuangan. Mencari Tempat Untuk Dijadikan Sebagai Tempat Pelatihan Bagi Para pelaku usaha Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Membuat Dan Memberikan Surat Undangan Kepada Peserta Sebelum Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dilaksanakan.

Sesuai dengan dana yang tersedia, kegiatan ini direncanakan dilakukan satu kali dengan rencana kegiatan yang dilakukan adalah a) Mengkaji Kebijakan Tentang PP No. 46 Tahun 2013 Dan Standar Akuntansi Bagi Perusahaan Perusahaan Yang Tergabung Dalam pelaku usaha muda di UMKM Kota Pekanbaru terkait analisis keuangan. b) mempertemukan pihak yang terlibat dalam penyuluhan dan pendampingan analisis keuangan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil yang diterima dari kegiatan ini, dianalisis kembali oleh pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat guna mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dan kekurangan dan hal-hal yang harus dilakukan lagi agar tujuan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberi manfaat praktis kepada semua pihak yang terlibat dalam pelatihan.

HASIL

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan Pelatihan Perancangan Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru . Acara bertempat di Ruang Ruko Pangkalan Gas Nurmara Pulungan dengan alamat Jl. Garuda Sakti Km 1 Panam Kota Pekanbaru dengan judul “Perancangan Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pada Pangkalan Gas Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.”. Sebelum dilakukan pencatatan siklus kas masuk dan kas keluar pada usahawan pangkalan gas tidak ada sama sekali, mereka hanya mengumpulkan bukti kwitansi yang diterima dari agen besar yang menyalurkan gas mereka ,Langkah awal yang dilakukan adalah tim dosen memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman mengenai materi yang akan diberikan pada saat pengabdian ini. Pada kegiatan pembekalan ini peserta sangat antusias mengikuti materi pembekalan terutama untuk materi system akuntansi dan pencatatan sederhana yang diarahkan kepada perhitungan masing-masing peserta. Jumlah Pertanyaan yang diberikan kepada setiap peserta sebanyak 10 pertanyaan.

Pada tabel diatas hasil rekap pertanyaan kepada peserta pengabdian kepada masyarakat. Persentase yang menjawab tidak mengetahui cukup besar, sekitar 3 pertanyaan 100% menjawab tidak untuk pencatatan membuat daftar akun, daftar asset dan menghitung laba secara rutin. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat ketidapahaman pelaku usaha dalam memahami pencatatan akuntansi, mereka mengetahui manfaat dari pencatatan akuntansi dibuktikan dengan 83,3% yang menjawab mengetahui manfaatnya, akan tetapi tidak mengetahui dan tidak memahami bagaimana teknis dan tahapan pencatatan siklus akuntansi

Dengan demikian adanya Kesulitan yang paling mendasar dialami oleh Peserta adalah ketidaktahuan dan tidak memahami bagaimana membuat dan menghitung bagaimana Langkah pertama yang harus

dilakukan dalam mencatat siklus akuntansi apa saja yang dibutuhkan pada saat memulai usaha, kemudian peserta juga belum mengetahui bagaimana membuat daftar akun rekening yang diperlukan , daftar semua harta yang dimiliki oleh pangkalan gas, daftar perlengkapan dan persediaan, hingga daftar harga yang ada dipangkalan gas masing-masing. Kemudian dari pelatihan yang telah diberikan tim pengabdian langsung memberikan dan mengoreksi hasil perencanaan bagaimana siklus akuntansi secara sederhana dan tahapan tahapan pencatatan, hingga membuat dan mencatat penjualan maupun pengeluaran

Pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu 26 Juni 2021, jumlah peserta yang datang sebanyak 8 orang. Beberapa dilatih secara daring dan sebahagian lagi secara luring. Pada kegiatan ini , tim dosen memberikan materi dasar (konsep) pencatatan, apa manfaat dari pencatatan akuntansi menjelaskan apa saja yang termasuk komponen akuntansi, apa saja yang harus dilakukan dalam membuat siklus akuntansi,kemudian tim pengabdian juga menjelaskan bagaimana membuat akun akuntansi yang diperlukan bagi setiap usaha pangkalan gas, yang dimulai dari asset lancar, asset tetap, hutang dan modal , kemudian peserta diajarkan bagaimana menghitung harga pokok , membuat daftar perlengkapan, dan persediaan, dan peserta selanjutnya diberikan materi tentang bagaimana menjurnal secara harian, memindahkan akun ke buku busar hingga menjadikannya ke laporan keuangan yang terdiri dari neraca laporan laba rugi. Sehingga peserta bisa memahami Langkah pencatatan dan tim memberikan contoh kasus dan langsung megoreksi hasil pencatatan dari setiap peserta yang memiliki pangkalan gas dan memberikan simulasi kepada setiap peserta.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara

garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target jumlah peserta dapat dilihat dari jumlah peserta yang ditargetkan adalah 10 orang dan pada kenyataannya kegiatan diikuti sebanyak 8 orang sehingga target jumlah peserta hampir telah dapat terpenuhi. Semua peserta dapat mengikuti seluruh proses simulasi dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran kesiapan peserta 100%. Target penyampaian materi simulasi juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terpenuhi.

Untuk memberikan pelatihan pencatatan siklus akuntansi ini bukanlah hal yang mudah. Dimana para peserta yang mengetahui keuntungan yang mereka miliki hanya digunakan untuk keperluan rumah tangga mereka. Untuk dapat menghasilkan pemahaman yang baik, diperlukan latihan yang banyak. Kemampuan menghitung dan memahami ini tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat. Latihan ini memerlukan ketekunan dan kebiasaan. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian kepada masyarakat dengan pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mensupport terselenggaranya kegiatan ini dalam bentuk pemberian fasilitas ruangan, proyektor, menghadirkan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Adanya keinginan belajar dari peserta

yang mengetahui manfaat siklus akuntansi itu sendiri

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari sabtu 26 Juni 2021, jumlah peserta yang datang sebanyak 8 orang. Beberapa dilatih secara daring dan sebahagian lagi secara luring. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan materi dan contoh kasus bagaimana membuat suatu system akuntansi secara sederhana. Oleh karena itu, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Meningkatkan peran serta bagi pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam ikut membantu memberikan pemahaman mengenai membuat perencanaan pencatatan siklus akuntansi secara sederhana sehingga pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat bersaing dengan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Pada pelaksanaan sosialisasi, peserta diberikan pemahaman dan pelatihan pemahaman mengenai membuat perencanaan pencatatan siklus akuntansi secara sederhana. Dengan hasil para peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias. Bentuk antusiasme peserta adalah para peserta PKM yang memberikan pertanyaan dan sharing pengetahuan, dan langsung membuat rekapitulasi asset, perlengkapan, peralatan, dan daftar akun dan harga sesuai dengan kebutuhan masing masing peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Tulus. Tambunan. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. (Jakarta: Salemba Empat, 2002). h. 97
- Dwi Lestanti. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. (Yogyakarta: Skripsi,

- Universitas negeri Yogyakarta, 2015) h. 102.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, Data Jumlah UKM Di Kota Medan Tahun 2017. (Medan, 2017)
- Elsa Nanda Utami, Mulyaningsih dan Hendrati Dwi. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). (e-Proceeding of Management : Vol.4, No.1 April 2017). h. 643.
- Dwi Lestanti. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. (Yogyakarta: Skripsi, Universitas negeri Yogyakarta, 2015). h. 81.
- Zaki Baridwan. Intermediate Accounting. Edisi Tujuh. (Yogyakarta: BPFE, 2000). h. 112
- Muhammad Arfan Ikhsan dan Ishak. Akuntansi Keprilakuan. (Jakarta: Salemba Empat). h.36.
- Tarmizi, Rosmiaty dan Ni Luh Sartika Bugawanti. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 4 tahun 2013
- Purwanti, Ira & Hudiwinarsih, Gunasti, Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. (The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 1, January 2012, pages 11 – 24, 2012) h.22.
- Sunaryanto, Studi Mengenai Orientasi Tenaga Penjual Pada Pelanggan Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Penjual. (Semarang: Tesis Universitas Diponegoro, 2005). h. 114.
- Yayuk Widiyanti. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengushaa Kecil Dan Menengah Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan. (Studi Pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Sentra KerajinanTas Kain Kabupaten Kendal). (Semarang: Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Semarang, 2013). h. 28.
- Abubakar & Wibowo. Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil Dan Menengah. (Jakarta: Grasindo, 2004), h.112
- Destiana Setyaningrum, Adi Wiratno dan Sukirman, 2014. Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi Journal & Proceeding Universitas Jenderal Sudirman, Vol. 4 No.1, 2014 h. 19-20.
- Anoraga Pandji, Pengantar bisnis. Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007). h.95
- Harmaizar Z. Menggali Potensi Wirausaha. (Bekasi: Dian Anugerah Prakas, 2006). h. 85.
- Mustaqhfiroh. Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. (Semarang: Skripsi S1, Universitas Negeri Semarang.